

## **KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR GURU DAN SISWA SERTA PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**Oleh : Mochamad Irfan dan Arif Rahman Putra**

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze and determine the effect of interpersonal communication between teachers and students on student motivation . The research sample collected as many as 50 junior high students from a LBB in Surabaya . They are students of various junior scattered in Surabaya and Sidoarjo .*

*The results showed that interpersonal communication between teachers and students have a significant impact on students' motivation . Regression equation is  $Y = 9.253 + 0.583X$  . Determinant coefficient indicates that interpersonal communication variables accounted for 33.3 % of the formation of learning motivation variables .*

*Key words : interpersonal communication , motivation to learn*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal antar guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa. Sampel penelitian terkumpul sebanyak 50 siswa tingkat SMP dari sebuah LBB di Surabaya. Mereka merupakan siswa dari berbagai SMP yang tersebar di Kota Surabaya dan Sidoarjo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antar guru dan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 9,253 + 0.583X$ . Koefisien determinan menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal memberikan kontribusi sebesar 33,3% terhadap pembentukan variabel motivasi belajar.

Kata-kata kunci : komunikasi interpersonal, motivasi belajar

## **I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Salah satu bentuk interaksi manusia yang mendasar adalah komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu bentuk hubungan kemanusiaan melalui peranan-peranan individu yang mempertukarkan maksud tertentu. Bentuk komunikasi dalam kehidupan sosial adalah belajar mengajar yang terjadi di bidang pendidikan. Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Ada dua pihak yang terlibat di dalamnya yaitu guru dan siswa. Guru memiliki peranan utama di proses pendidikan. Keberadaan guru yang berkualitas merupakan pondasi dari pencapaian proses pembelajaran yang maksimal.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan kondisi internal yaitu kondisi yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, selain itu juga memperhatikan kondisi eksternal yang merupakan kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya suasana belajar siswa. Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Guru yang interaktif yang mampu menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan.

Suasana belajar yang menyenangkan berpengaruh terhadap kondisi psikologi siswa dan kondisi pembelajaran. Siswa mungkin lebih berkonsentrasi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas ketika secara psikologi dia merasa nyaman dan senang. Dengan demikian seorang guru memang harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan dalam hal ini kemampuan komunikasi interpersonal perlu dimiliki oleh seorang guru karena ini adalah faktor utama yang berdampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Guru yang berperan sebagai motivator akan memberikan sentuhan yang tepat sasaran dan lebih berorientasi membangun motivasi. Inilah yang membedakan guru efektif dengan guru biasa yang sekedar mengajar dan memberikan materi sesuai dengan kurikulum tanpa diiringi penerapan fungsi-fungsi personalitas guru itu sendiri. Sering kali guru mengabaikan akan hal itu padahal memotivasi siswa itu penting untuk menunjang keberhasilan dalam belajar siswa dengan begitu mereka merasa dianggap ada dan ikut serta dalam proses belajar.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Seorang siswa yang mempunyai kecerdasan yang cukup tinggi, dapat gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Motivasi belajar setiap siswa satu dengan yang lainnya adalah berbeda-beda. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila siswa tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian tertentu agar siswa atau siapa pun yang menginginkan semangat untuk belajar dapat termotivasi. Seorang siswa akan dapat menumbuhkan motivasi belajarnya apabila lingkungan mendukungnya, dalam hal ini misalnya suasana belajar yang nyaman, perhatian guru, sarana dan prasarana yang memadai serta metode mengajar yang baik dan menyenangkan. Dengan adanya komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa dapat menjadi penyebab munculnya motivasi belajar siswa. Hal ini akan dikaji lebih lanjut di tulisan ini.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang judul penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah di penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah komunikasi interpersonal antar guru dan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal antar guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa.

## II. KAJIAN TEORITIS

Kegiatan mengajar adalah suatu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar. (Sudjana, 2002). Kegiatan siswa dan kegiatan guru berlangsung dalam proses yang berhubungan dengan upaya mencapai tujuan instruksional tertentu. Di proses pembelajaran terjadi hubungan yang interaktif antara guru dan siswa dalam ikatan tujuan intruksional karena pelaku dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Proses pembelajaran adalah hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima pesan yang disampaikan berupa isi/ajaran yang dituangkan berbentuk simbol-simbol komunikasi, secara verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal. Hubungan interaktif antara guru dan siswa terjalin melalui media komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal guru dan siswa sangat penting untuk menghadapi perkembangan siswa dalam proses belajarnya. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, secara verbal ataupun nonverbal. (Mulyana, 2005). Menurut Devito (2005), definisi komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau lebih diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Menurut Devito, efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Hubungan yang baik antara guru dan siswa menjadi prasyarat utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Di sekolah, guru dan siswa merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran. Kedua pelaku ini menjalankan peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilangsungkan di sekolah. Oleh sebab itu, di antara kedua pelaku utama ini sudah semestinya terjalin hubungan edukasi yang baik. Adanya komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa memberikan pengaruh yang baik. Salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Hal ini akan mendorong diri siswa dalam mengaktualisasikan dirinya dengan sebaik-baiknya (Dariyo, 2003).

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang untuk bertindak. Menurut Ormrod (2003) motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong peningkatan semangat dan ketekunan belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting untuk memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

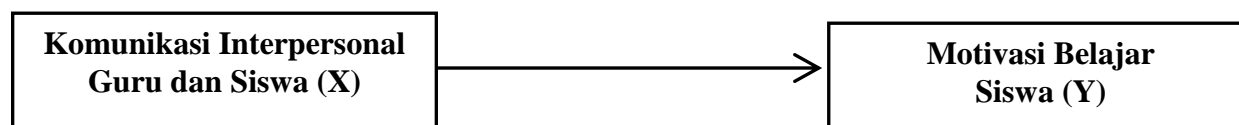
Salah satu teori motivasi terkenal adalah teori dari David McClelland tentang motivasi berprestasi. McClelland menjelaskan bahwa perilaku manusia berhubungan dengan harapan. Harapan seseorang terbentuk melalui belajar. Suatu harapan akan selalu mengandung standar

keunggulan. Standar tersebut berasal dari tuntutan orang lain atau lingkungan tempat orang tersebut dibesarkan. Oleh karena standar keunggulan dapat merupakan acuan bagi seseorang pada saat ia belajar, mengerjakan suatu tugas, memecahkan masalah maupun mempelajari sesuatu hal. Berdasarkan teori motivasi dari McClelland bahwa seseorang yang memiliki motivasi tinggi bercirikan seperti : (a) memperlihatkan berbagai tanda aktivitas fisiologis yang tinggi; (b) menunjukkan kewaspadaan yang tinggi; (c) berorientasi pada keberhasilan dan sensitif terhadap tanda-tanda yang berhubungan dengan peningkatan prestasi; (d) memiliki tanggung jawab secara pribadi atas kinerjanya; (e) menyukai umpan balik berupa penghargaan sebagai bentuk upayanya; (f) inovatif mencari hal-hal yang baru dan efisien untuk peningkatan kinerjanya.

### III. KERANGKA TEORITIS

#### Kerangka Konseptual

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan dalam Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

#### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka penulis menetapkan hipotesis penelitiannya adalah komunikasi interpersonal antar guru dan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

### III. METODE PENELITIAN

Sampel penelitian terkumpul sebanyak 50 siswa tingkat SMP dari sebuah LBB di Surabaya. Mereka merupakan siswa dari berbagai SMP yang tersebar di Kota Surabaya dan Sidoarjo.

Untuk memperoleh data yang diperlukan di penelitian ini maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun dengan skala Gutmann, yang terdiri dari dua pilihan, Ya atau Tidak.

### IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Hasil Penelitian

Pengamatan dilakukan terhadap 50 siswa dengan melibatkan dua variabel yaitu variabel komunikasi interpersonal dan motivasi belajar. Setelah hasil kuesioner diolah, berikut adalah pengolahan data melalui program SPSS.

Data hasil kuesioner dari para responden diproses dengan uji normalitas. Setelah pengujian normalitas, diperoleh perhitungan seperti pada tabel 1 berikut ini. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa untuk variabel bebas komunikasi interpersonal nilai signifikasinya adalah 0,144 sedangkan untuk variabel terikat nilai signifikannya adalah 0,125. Keduanya menunjukkan nilai > 0,05 sehingga dapat dikatakan data yang terkumpul dari dua variabel tersebut adalah berdistribusi normal.

Tabel 1  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Komunikasi Interpersonal (X)	Motivasi Belajar (Y)
N		50	50
Most Extreme Differences	Absolute	.162	.167
	Positive	.162	.133
	Negative	-.118	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		1.147	1.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144	.125

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber hasil olah SPSS

### Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk membuktikan atau menguji pengaruh parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS versi 20.0 seperti terlihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 2  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.253	2.546		3.634	.001		
	X	.583	.119	.577	4.891	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber hasil olah SPSS

Berdasarkan hasil dari uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai Probability sig. Variabel bebas dengan batas yang ditentukan yaitu 0,05. Dari hasil perbandingan diperoleh nilai P Sig. pada Tabel 2 diperoleh nilai 0,000 untuk variabel bebas komunikasi interpersonal (X), nilai 0,000 yang berarti berada di bawah batas 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada taraf

nyata  $\alpha=0,05$ , variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat, atau dengan perkataan lain bahwa pada taraf nyata 5%, hipotesis yang menyatakan variabel bebas komunikasi interpersonal antar guru dan siswa berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat motivasi belajar siswa, diterima (terbukti). Persamaan regresi adalah :  $Y = 9,253 + 0.583X$ .

Koefisien korelasi simultan dengan SPSS dapat diperoleh ketika mengamati tabel Model Summary seperti dijelaskan sebagai berikut. Dari kolom keluaran SPSS tersebut diperoleh informasi bahwa koefisien korelasi simultan adalah 0,577. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat kuat. Selain itu dapat diperoleh pula informasi berapa koefisien determinasi adalah sebesar 0,333 atau 33,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 33,3%. Sedangkan sisanya 66,7% merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain selain faktor yang diwakili oleh variabel bebas pada penelitian ini.

Tabel 3  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 <sup>a</sup>	.333	.319	1.20754	1.536

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber hasil olah SPSS

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hipotesis penelitian ini terbukti benar, yaitu komunikasi interpersonal antar guru dan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa interaksi guru dan siswa di kelas adalah bentuk komunikasi interpersonal. Guru yang peduli, yang penuh perhatian terhadap siswanya akan membuat siswa tak segan untuk mengajaknya berdiskusi tentang berbagai hal. Guru juga akan berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswanya sehingga siswa berkembang kemampuannya dalam menghadapi berbagai masalah pribadi dan untuk menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan cepat. Reaksi yang baik antara guru dan siswa berpengaruh terhadap prestasi akademi siswa, juga berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajar serta mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan penyesuaian sosial dan emosional.

Guru yang baik adalah guru yang memahami bahwa komunikasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling bergantung, yang lebih mementingkan apa yang siswa sudah pelajari dari pada apa yang sudah diajarkannya, dan yang terus menerus memilih dan menentukan apa yang harus dikomunikasikan dan bagaimana cara mengkomunikasikannya. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang menimbulkan suatu pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik dan tindakan, sehingga setiap nasehat-nasehat serta pengetahuan yang disampaikan oleh guru tersebut tidak diabaikan begitu saja. Guru yang baik adalah komunikator yang baik atau guru yang efektif adalah komunikator yang efektif.

## V. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis sebelumnya maka dapat diambil simpulan bahwa komunikasi interpersonal antar guru dan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

### Saran-Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya komunikasi yang terjalin baik antara guru dan siswa menyebabkan adanya motivasi belajar dari siswa. Guru dituntut untuk lebih berperan untuk menumbuhkan rasa berharga di kalangan siswa dengan cara menghargai anak sebagai pribadi yang utuh serta menghargai pendapat dan pilihan siswa. Selain itu secara terus-menerus guru harus mengembangkan konsep diri siswa yang positif, menyadarkan siswa akan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Hal tersebut diupayakan oleh guru melalui proses komunikasi interpersonal yang efektif.

Untuk penelitian selanjutnya yang sejenis sebaiknya mengambil variabel-variabel selain komunikasi interpersonal untuk mengamati variabel motivasi belajar. Selain itu juga dapat mengambil variabel-variabel selain motivasi belajar seperti minat atau prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dariyo, Agoes. 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- DeVito, Joseph A. 2005. *Massage Building Interpersonal Communication Skill*. USA: Pearson Education, Inc.
- Ghany, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2009. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press
- McLean, Scott. 2005. *The Basics of Interpersonal Communication*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Miller, Katherine. 2005. *Communication Theories: Perspective, Processes, & Context*. 2<sup>nd</sup> ed. New York: McGraw-Hill.
- Mulyana, Deddy . 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Rosdakarya.
- Omrod, J. E. 2003. *Educational Psychology, Developing, Learners*. 4th ed. Merrill : Pearson Education, Inc
- Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman, AM. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, Nana. 2002. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.  
Jakarta : Alfa Beta

Umar, Hussein. 2003, *Metode Riset Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.